

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini olahraga merupakan kegiatan yang sangat diminati masyarakat karena olahraga merupakan salah satu kegiatan yang membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Menurut (Indarto 2018) olahraga berkembang menjadi komoditas ekonomi dan industri pada era informasi dan teknologi. Olahraga merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan secara rutin karena dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani pada diri manusia. Olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaraan jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Secara umum ketika ada pertanyaan bagaimana olahraga, maka kita akan melihat aktivitas olahraga di masyarakat dan olahraga yang diberikan di sekolah.

Sehubungan dengan itu maka pengetahuan dan informasi tentang olahraga harus diketahui secara benar karena dapat mempengaruhi kualitas dari olahraga yang akan dilakukan. Berbagai cabang olahraga di Indonesia yang terkenal antara lain seperti renang, voli, futsal, bulutangkis dan lain-lain. Prestasi olahraga Indonesia yang terkenal di dunia salah satunya adalah pada cabang olahraga bulutangkis. Sehingga kita sebagai warga negara Indonesia harus bisa menjaga kualitas dan nama baik prestasi ini agar tidak terjadi degradasi.

Bulutangkis adalah olahraga yang disukai di seluruh dunia, juga jutaan orang di segala usia. Olahraga ini membutuhkan perubahan kecepatan, kecepatan reaksi, daya tahan dan kekuatan otot, serta kerja jantung yang tinggi (Clanet, 2015). Bulutangkis dilakukan di dalam lapangan dengan bentuk lapangan persegi panjang yang dibagi menjadi dua bagian dan sudah diatur dan disesuaikan dengan aturan yang ada di dalam bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang.

Menurut (Maulina, 2015) bulutangkis merupakan salah satu olahraga unggulan di Indonesia, banyak atlet bulutangkis Indonesia yang berprestasi di dunia internasional dari kejuaraan all england, thomas dan uber cup, sudirman cup, hingga olimpiade. (Putra, 2021) perlu diketahui bahwa Indonesia pertama kali memperoleh medali emas dalam pesta olahraga olimpiade melalui atlet susi susanti dalam cabang olahraga bulutangkis. Dengan banyaknya kejuaraan ditingkat sekolah yang semakin kompetitif, olahraga bulutangkis sangat mendapatkan perhatian yang cukup besar di beberapa sekolah di Indonesia (Yuliyanto, 2020).

Dalam menjaga prestasi dari bulutangkis, di Indonesia memiliki banyak sekali PB (Persatuan Bulutangkis) yang dimana mengajarkan pola latihan bulutangkis yang berlanjut dari masih anak-anak hingga dewasa. Dimana mereka diajarkan seluruh teknik dasar dari permainan bulutangkis, ada berbagai teknik yang diajarkan seperti servis, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*.

Seorang pemain bulutangkis harus mampu menguasai teknik pukulan atas (overhead stroke) maupun pukulan bawah (underhand stroke). Banyak lagi jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain seperti servis, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Salah satu jenis pukulan overhead adalah *backhand overhead lob*. Pukulan *backhand overhead lob* adalah: Pukulan balik yang tinggi jauh ke belakang bidang lawan yang dilakukan dari sisi tubuh yang tidak dominan pada saat *shuttlecock* berada di atas ketinggian kepala. Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada saat melakukan pukulan *backhand overhead lob* adalah pada awalan pukulan, perkenaan pada *shuttlecock* pada raket dan juga pegangan pada raket.

Untuk pukulan dari atas (overhead) terdiri dari pukulan *lob*, pukulan dropshot dan pukulan smash (Widodo 2017). Pukulan overhead *lob* adalah pukulan yang di pukul dari atas kepala, dimana posisi tubuh saat memukul *shuttlecock* berada di belakang lapangan (di garis belakang lapangan) dan diarahkan ke atas bagian belakang lapangan lawan (Bangkit 2014). Agar bisa melakukan *lob* dengan akurasi yang baik tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang

terorganisir dengan baik. Pukulan *lob* atau pukulan panjang merupakan satu keterampilan yang sangat penting dalam permainan bulutangkis setelah *servis*. Kemampuan ini diperuntukkan menyerang ke belakang lapangan lawan. Kelemahan dalam latihan bulutangkis adalah biasanya mengalami kesulitan melakukan pukulan *lob* sampai jauh ke belakang dan pukulan masih terlalu lemah atau tanggung sehingga memudahkan lawan untuk mengembalikan serta menyerang.

Tujuan dari pukulan *backhand overhead lob* ini adalah untuk melakukan serangan ke belakang lapangan lawan sehingga lawan akan kesulitan untuk mengembalikan *shuttlecock* sehingga memberikan peluang kepada penerima *shuttlecock* untuk dapat melakukan antisipasi pengembalian *shuttlecock* yang lebih baik. Pukulan *lob* dapat digunakan untuk bertahan dan menyerang. Namun, perbedaannya terletak pada lambungan *shuttlecock* yang dilakukan. Sehingga pukulan *lob* bisa menjadi senjata yang ampuh atau menipu lawan (Asnaldi 2016).

Pada program studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan wadah pada setiap mahasiswanya untuk mengembangkan minat dan bakat olahraga yang sudah ditekuni, sekaligus pada program studi Pendidikan Jasmani juga terdapat mata kuliah yang khusus untuk mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam olahraga yaitu mata kuliah Minat Bakat Olahraga (MBO) yang mana mata kuliah Minat Bakat Olahraga (MBO) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa dari semester satu sampai dengan semester enam (Nurhidayat, 2021). Terbentuknya MBO Bulutangkis di Program Studi Pendidikan Jasmani yang bertujuan untuk mewadahi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dan bakatnya dalam bermain bulutangkis.

Di Indonesia sudah banyak pusat latihan olahraga bulutangkis yang salah satunya adalah kegiatan minat bakat olahraga (MBO) bulutangkis. MBO merupakan salah mata kuliah yang ada di program studi pendidikan jasmani universitas muhammadiyah surakarta (UMS). Kegiatan MBO bulutangkis ini berlangsung satu minggu dua kali yang dilaksanakan pada hari senin dan rabu.

Dalam latihan di lapangan beberapa anggota MBO bulutangkis tidak dapat melakukan pukulan *backhand overhead lob* secara maksimal, hal ini terlihat pada beberapa anggota MBO bulutangkis yang tidak melakukan pukulan dengan teknik yang benar khususnya pada beberapa pukulan *backhand*, pada saat permainan bulutangkis para mahasiswa sangat kesulitan dalam melakukan pukulan *backhand overhead lob*. Pada saat melakukan pukulan *backhand overhead lob* mahasiswa tidak melakukan gerakan teknik yang benar sehingga *shuttlecock* yang dipukul tidak mencapai lapangan lawan, serta pukulan masih banyak yang tersangkut di net. Selain itu, banyak yang melakukan kesalahan saat melakukan pukulan *backhand overhead lob*. Diantaranya banyak yang masih memegang raket dengan posisi yang salah, perkenaan yang tidak tepat sehingga menguntungkan point untuk lawan, dan juga terlihat posisi awalan kaki dan tangan yang masih kurang tepat. Sehingga pengembalian *shuttlecock* yang dipukul menjadi mudah untuk dikembalikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Tingkat Keterampilan *Backhand overhead lob* Pada Mahasiswa MBO Bulutangkis”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Belum diketahui adanya tingkat keterampilan dalam melakukan *backhand overhead lob* sehingga *shuttlecock* dapat melewati *net*.
2. Belum diketahui adanya tingkat keterampilan dalam perkenaan *shuttlecock* dengan raket sehingga *shuttlecock* dapat jatuh tepat pada sasaran.
3. Belum diketahui adanya tingkat keterampilan dalam pegangan raket sehingga dapat melakukan pukulan *backhand overhead lob* dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulius maka batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan adalah

peneliti hanya membatasi permasalahan analisis tingkat keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Sesuai berdasarkan dari judul penelitian ini. Rumusan masalah tidak dapat dipisahkan dari judul tersebut. Maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana tingkat keterampilan bulutangkis yang dimiliki mahasiswa MBO bulutangkis dalam melakukan pukulan *backhand overhead lob*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat yang dapat diambil antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman langsung dalam proses penelitian yang dapat dijadikan bekal di masa depan.
2. Bagi dosen, diharapkan dapat memberikan masukan dan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan analisis tingkat keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa POR UMS yang mengikuti MBO bulutangkis.
3. Bagi mahasiswa, khususnya yang mengikuti MBO Bulutangkis dapat meningkatkan kemampuan keterampilan *backhand overhead lob*